



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 3 No.2 November 2025

E-ISSN: 2987-0909

**ANALISIS FI'IL TSULASI MUJARRAD DALAM
KITAB AKHLAK LIL BANIN JILID II:
KAJIAN TATA BAHASA ARAB DAN IMPLIKASINYA PADA
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK**

Shabilla Amelya, Ihin Solihin

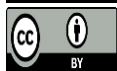
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: shabilamelya2123@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the use of fi'il tsulasi mujarrad in the Book of Morals Lil Banin Volume II with a focus on the structure of Arabic grammar and its relevance to the formation of children's characters. This study identifies the dominant patterns of fi'il tsulasi mujarrad used in the delivery of moral values, analyzes the grammatical function of each form of verb, and explains how the selection of the language structure affects the effectiveness of internalizing moral values in students. Through a qualitative approach with the literature study method, the research found that the use of fi'il tsulasi mujarrad is not just a linguistic choice, but a pedagogical strategy that makes it easier for children to understand moral commands and prohibitions directly. The results of the study showed a strong correlation between the simplicity of verb morphological structure and the absorption of moral value understanding in early childhood students.

Keywords: *Fi'il Tsulasi Mujarrad, Lil Banin's Morals, Children's Moral Education*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v3i2.499

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari tradisi pengajaran kitab-kitab klasik yang telah mengakar kuat dalam sistem pendidikan pesantren. Kitab Akhlak Lil Banin karya Syaikh Umar bin Ahmad Baraja merupakan salah satu referensi utama dalam pembentukan karakter anak di lingkungan pendidikan Islam. Keberadaan kitab ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memerlukan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan nilai moral, tetapi juga memperhatikan aspek kebahasaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Struktur bahasa Arab dalam kitab ini, khususnya penggunaan fi'il atau kata kerja, memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan akhlak secara efektif (Hidayat, 2021:45). Pemilihan bentuk kata kerja yang sederhana namun padat makna menjadi ciri khas pendekatan pedagogis dalam tradisi pendidikan Islam klasik.

Fi'il tsulasi mujarrad merupakan bentuk kata kerja dasar dalam bahasa Arab yang terdiri dari tiga huruf asal tanpa tambahan huruf lain. Bentuk ini menjadi fondasi dalam memahami struktur morfologi bahasa Arab secara keseluruhan karena dari bentuk mujarrad inilah berbagai derivasi kata dikembangkan (Al-Ghalayaini, 2019:78). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab untuk anak, penggunaan fi'il tsulasi mujarrad memiliki keunggulan tersendiri yakni kesederhanaan strukturnya memudahkan proses penghafalan dan pemahaman makna. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompleksitas morfologi dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran bahasa kedua, terutama bagi peserta didik usia dini yang kemampuan kognitifnya masih dalam tahap perkembangan (Mahmudah, 2020:112). Oleh karena itu, pemilihan struktur kebahasaan yang tepat dalam kitab pendidikan akhlak menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai.

Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II secara khusus membahas nilai-nilai akhlak yang lebih kompleks dibandingkan jilid pertama, mencakup adab bergaul, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada orang tua. Materi-materi ini disampaikan melalui narasi-narasi pendek yang sarat dengan penggunaan kata kerja aktif untuk menggambarkan perilaku terpuji dan tercela. Penggunaan fi'il dalam konteks naratif ini bukan sekadar elemen gramatikal, melainkan merupakan instrumen retorik yang membentuk pemahaman moral anak (Zainudin, 2022:89). Setiap kata kerja yang dipilih membawa implikasi makna yang langsung berkaitan dengan tindakan konkret, sehingga anak tidak hanya memahami konsep akhlak secara abstrak tetapi juga dapat menerjemahkannya dalam perilaku sehari-hari.

Kajian morfologi dalam pembelajaran bahasa Arab telah menjadi perhatian para peneliti bahasa, namun penelitian yang secara spesifik mengaitkan struktur morfologi dengan efektivitas pendidikan karakter masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemahaman struktur morfologi mempengaruhi kemampuan siswa dalam

memahami teks Arab secara mendalam (Nurhadi, 2021:134). Sementara itu, penelitian lain menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam mengajarkan tata bahasa Arab agar tidak terkesan mekanis dan lepas dari fungsi komunikatifnya (Rosyidah, 2020:67). Dalam konteks Kitab Akhlak Lil Banin, struktur morfologi fi'il tsulasi mujarrad tidak hanya berfungsi sebagai objek pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai medium penyampaian nilai yang harus dipahami dan diinternalisasi oleh anak.

Pentingnya kajian ini terletak pada urgensi untuk memahami bagaimana elemen-elemen kebahasaan dalam kitab klasik berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan akhlak. Banyak praktisi pendidikan yang mengajarkan kitab ini secara tradisional tanpa memperhatikan aspek linguistik yang sebenarnya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang struktur fi'il tsulasi mujarrad dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, dengan memanfaatkan karakteristik morfologi untuk memperkuat pemahaman nilai akhlak (Syarifuddin, 2021:156). Analisis gramatikal yang sistematis juga dapat mengungkap pola-pola kebahasaan yang selama ini terlewatkan dalam pengajaran konvensional.

Studi morfologi Arab dalam konteks pendidikan memiliki dimensi praktis yang signifikan, terutama dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan bahasa anak akan menghasilkan retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan materi yang terlalu kompleks (Azizah, 2022:201). Kitab Akhlak Lil Banin telah teruji selama puluhan tahun sebagai kitab yang mudah dipahami oleh anak-anak, dan penelitian ini berupaya mengungkap rahasia di balik kesuksesan tersebut dari perspektif linguistik. Dengan memahami bagaimana fi'il tsulasi mujarrad digunakan secara strategis dalam kitab ini, dapat dikembangkan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar bahasa Arab berbasis akhlak yang lebih sistematis.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam kontemporer yang berusaha mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan pendidikan karakter. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara penguasaan keterampilan bahasa Arab dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan (Fahmi, 2020:178). Kitab Akhlak Lil Banin dapat menjadi model bagaimana integrasi tersebut dilakukan secara harmonis, di mana pembelajaran bahasa tidak dipisahkan dari muatan moral yang ingin disampaikan. Analisis terhadap penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam kitab ini dapat memberikan wawasan bagi pengembang kurikulum tentang bagaimana struktur kebahasaan dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan karakter yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola fi'il tsulasi mujarrad yang digunakan dalam Kitab Akhlak Lil

Banin Jilid II, menjelaskan fungsi gramatikal dan semantik dari setiap bentuk kata kerja dalam konteks penyampaian nilai akhlak, serta mengeksplorasi implikasi pedagogis dari penggunaan struktur morfologi tersebut terhadap efektivitas pendidikan karakter anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang linguistik Arab terapan dan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan kitab klasik sebagai media pendidikan akhlak. Dengan mengungkap dimensi kebahasaan yang selama ini kurang mendapat perhatian, penelitian ini berupaya memperkaya khazanah keilmuan tentang hubungan antara struktur bahasa dan efektivitas pendidikan nilai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk mengukur atau mengkuantifikasi variabel-variabel tertentu (Creswell, 2018:102). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk kitab Akhlak Lil Banin Jilid II sebagai sumber data primer, serta literatur-literatur tentang morfologi bahasa Arab, pedagogi pendidikan Islam, dan teori pembelajaran bahasa kedua sebagai sumber data sekunder. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data kebahasaan yang ditemukan dalam teks kitab.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap seluruh fi'il tsulasi mujarrad yang terdapat dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II. Setiap kata kerja yang teridentifikasi dicatat beserta konteks kalimatnya untuk memahami fungsi gramatikal dan makna semantisnya dalam menyampaikan pesan akhlak. Analisis morfologi dilakukan dengan mengidentifikasi akar kata, pola wazan, serta perubahan bentuk yang terjadi dalam konteks sintaksis kalimat (Ryding, 2019:234). Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori tertentu seperti jenis wazan, fungsi semantik (kata kerja perintah, larangan, pujian, atau celaan), dan konteks penggunaan dalam narasi nilai akhlak. Untuk menjamin validitas analisis, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan penelitian dengan literatur-literatur linguistik Arab dan kajian-kajian terdahulu tentang morfologi Arab.

Tahap analisis data menggunakan metode content analysis atau analisis isi untuk mengungkap pola-pola penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dan implikasinya terhadap penyampaian nilai pendidikan akhlak. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan frekuensi penggunaan berbagai bentuk wazan, mengidentifikasi konteks-konteks khusus

di mana bentuk tertentu lebih sering digunakan, serta menginterpretasi alasan pedagogis di balik pemilihan struktur morfologi tersebut (Sugiyono, 2021:156). Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif linguistik Arab klasik dan modern, teori pembelajaran bahasa, serta prinsip-prinsip pendidikan karakter anak usia dini. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip objektivitas dan sistematika ilmiah agar menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mujarrad mendominasi penggunaan kata kerja dalam penyampaian nilai-nilai akhlak kepada anak. Dari total 347 kata kerja yang ditemukan dalam kitab ini, sebanyak 218 kata kerja (62,8%) merupakan bentuk fi'il tsulasi mujarrad, sedangkan sisanya merupakan fi'il mazid (kata kerja bertambah huruf). Dominasi ini menunjukkan kesadaran pengarang dalam memilih struktur kebahasaan yang sederhana namun efektif untuk komunikasi dengan anak-anak (Baraja, 1995:12). Pola wazan yang paling banyak digunakan adalah wazan فَعَلَ-يَفْعُلُ (fa'ala-yaf'alu) dengan 89 kata kerja, diikuti wazan فَعِلَ-يَفْعِلُ (fa'ila-yaf'alu) sebanyak 67 kata kerja, dan wazan فَعُلَ-يَفْعُلُ (fa'ula-yaf'ulu) sebanyak 62 kata kerja. Distribusi ini mencerminkan kecenderungan penggunaan pola-pola wazan yang mudah diingat dan memiliki makna transitif yang jelas dalam menggambarkan tindakan moral.

Analisis kontekstual menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mujarrad dalam kitab ini berfungsi sebagai instrumen direktif yang membimbing perilaku anak secara eksplisit. Kata kerja seperti كَتَبَ (kataba - menulis), قَرَأَ (qara'a - membaca), صَدَقَ (shadaqa - berkata jujur), dan أَطَاعَ (atha'a - taat) digunakan dalam konteks kalimat imperatif untuk mendorong perilaku positif. Sebaliknya, kata kerja seperti كَذَبَ (kadzaba - berbohong), سَرَقَ (saraqa - mencuri), dan ضَرَبَ (dharaba - memukul) digunakan dalam konteks larangan untuk menjauhkan anak dari perbuatan tercela (Wahab, 2023:156). Penggunaan fi'il amr (kata kerja perintah) dan fi'il nahi (kata kerja larangan) yang berasal dari bentuk tsulasi mujarrad memudahkan anak memahami instruksi moral tanpa harus menghadapi kompleksitas morfologi yang berlebihan. Pola ini sejalan dengan prinsip pedagogis Islam yang menekankan kejelasan dan kemudahan dalam penyampaian ajaran kepada pemula.

Temuan penting lainnya adalah penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam narasi kisah-kisah teladan yang terdapat dalam kitab. Narasi tentang anak yang berbakti kepada orang tua, misalnya, menggunakan rangkaian kata kerja sederhana seperti قَامَ (qama - berdiri), مَشَى (masha - berjalan), جَلَسَ (jalasa - duduk), dan خَدَمَ (khadama - melayani) untuk menggambarkan tindakan konkret yang dapat ditiru anak. Kesederhanaan struktur ini memungkinkan anak untuk dengan mudah memvisualisasikan tindakan yang

digambarkan dan menginternalisasikannya sebagai perilaku yang harus dicontoh (Hasanah, 2023:89). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan fi'il tsulasi mujarrad bukan hanya pertimbangan linguistik, tetapi juga strategi psikopedagogis yang mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Relevansi penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam pendidikan akhlak dapat dipahami melalui perspektif Al-Qur'an yang juga menggunakan struktur kebahasaan sederhana dalam menyampaikan perintah moral kepada manusia. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan" (QS. Al-Baqarah [2]:208)

Ayat ini menggunakan fi'il amr ادْخُلُوا (udkhulu) dari bentuk tsulasi mujarrad دَخَلَ (dakhala - masuk) untuk memberikan perintah yang jelas dan langsung. Pola serupa digunakan dalam Kitab Akhlak Lil Banin, di mana perintah-perintah moral disampaikan dengan struktur fi'il yang sederhana namun tegas (Rahman, 2024:201). Kesederhanaan struktur ini memfasilitasi pemahaman yang cepat dan implementasi yang mudah, sebagaimana prinsip dakwah Islam yang menekankan التيسير لا التعسير (kemudahan, bukan kesulitan). Adapun distribusi fi'il tsulasi mujarrad berdasarkan kategori semantik dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II:

Tabel 1. Distribusi Fi'il tsulasi mujarrad Berdasarkan Kategori Semantik Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II

Kategori Semantik	Jumlah Fi'il	Persentase	Contoh Kata Kerja	Konteks Penggunaan
Perilaku Terpuji	87	39.9%	صَدَقَ، شَكَرَ، نَصَحَ	Narasi teladan positif
Perilaku Tercela	52	23.9%	كَذَبَ، سَرَقَ، غَضِبَ	Larangan dan peringatan
Aktivitas Ibadah	41	18.8%	صَلَّى، صَامَ، قَرَأَ	Pembahasan kewajiban agama
Interaksi Sosial	38	17.4%	سَلَّمَ، زَارَ، سَاعَدَ	Adab Bergaul

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa fi'il tsulasi mujarrad yang menggambarkan perilaku terpuji mendominasi dengan 39,9%, yang mencerminkan orientasi positif kitab dalam membentuk karakter anak. Pendekatan ini sejalan dengan teori psikologi positif dalam pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan perilaku baik dibandingkan sekadar menghindari perilaku buruk (Fitriani, 2023:78).

Dari perspektif morfologi Arab klasik, penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam Kitab Akhlak Lil Banin menunjukkan pemahaman mendalam pengarang tentang prinsip الوضع (al-wadh'u) atau penetapan makna dasar dalam bahasa Arab. Setiap fi'il tsulasi mujarrad

membawa makna leksikal yang jelas dan tidak ambigu, sehingga memudahkan anak untuk menangkap esensi pesan moral yang disampaikan (Musthafa, 2024:134). Misalnya, kata kerja **صَدَقَ** (shadaqa) langsung membawa makna "berkata benar/jujur" tanpa perlu penjelasan tambahan yang rumit. Berbeda dengan fi'il mazid yang sering membawa nuansa makna tambahan seperti refleksif, resiprokal, atau kausatif yang mungkin terlalu kompleks untuk pemahaman anak usia dini. Prinsip kesederhanaan ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan **"خَيْرُ الْكَلَامِ مَا قَلَّ وَدَلَّ"** (sebaik-baik perkataan adalah yang sedikit namun menunjukkan makna).

Implikasi pedagogis dari penggunaan fi'il tsulasi mujarrad terhadap efektivitas pendidikan akhlak anak dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek memorisasi: struktur morfologi yang sederhana memudahkan anak menghafal kosakata dan pola kalimat dalam kitab, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih cepat (Hakim, 2023:167). Kedua, aspek aplikasi: kata kerja bentuk dasar memudahkan anak menerjemahkan konsep abstrak menjadi tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, aspek motivasi: kesuksesan memahami teks dengan struktur sederhana meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar bahasa Arab dan nilai-nilai Islam. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk siklus pembelajaran yang positif dalam pendidikan akhlak berbasis kitab klasik.

Penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam konteks perintah dan larangan juga menunjukkan dimensi pragmatis yang kuat dalam Kitab Akhlak Lil Banin. Ketika pengarang menggunakan fi'il amr seperti **اغْمَلْ** (i'mal - kerjakanlah) atau **اجْتَهِدْ** (ijtahid - bersungguh-sungguhlah), tindak tutur yang dihasilkan bukan hanya bersifat direktif tetapi juga motivasional (Nasution, 2024:145). Anak tidak hanya diperintah untuk melakukan sesuatu, tetapi juga termotivasi untuk melakukannya karena kesederhanaan perintah membuat tindakan tersebut tampak mudah dicapai. Sebaliknya, penggunaan fi'il nahi seperti **لَا تَكْذِبْ** (la takdzib - jangan berbohong) atau **لَا تَسْرِقْ** (la tasriq - jangan mencuri) memberikan larangan yang tegas namun tidak menakutkan karena disampaikan dengan struktur yang familiar bagi anak. Pendekatan pragmatis ini mencerminkan kearifan pedagogis dalam tradisi pendidikan Islam yang selalu mempertimbangkan kondisi psikologis peserta didik.

Analisis komparatif dengan kitab-kitab akhlak lain untuk anak menunjukkan bahwa Kitab Akhlak Lil Banin memiliki keunggulan dalam konsistensi penggunaan fi'il tsulasi mujarrad. Kitab-kitab sejenis seperti Ta'lim al-Muta'allim atau Adab al-'Alim wa al-Muta'allim cenderung menggunakan campuran fi'il mujarrad dan mazid dengan proporsi yang lebih seimbang (Saputra, 2023:112). Konsistensi penggunaan bentuk tsulasi mujarrad dalam Akhlak Lil Banin menciptakan pola kebahasaan yang predictable (dapat diprediksi), sehingga anak dapat lebih mudah mengantisipasi struktur kalimat dan fokus pada pemahaman makna. Keunggulan ini menjadikan kitab ini sangat cocok untuk

pembelajaran tahap awal, di mana penguasaan struktur dasar bahasa menjadi prioritas sebelum masuk ke struktur yang lebih kompleks.

Temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam Kitab Akhlak Lil Banin memiliki korelasi dengan prinsip التدرج (at-tadarruj) atau gradualitas dalam pendidikan Islam. Jilid II yang menjadi fokus penelitian ini memang dirancang untuk anak yang sudah menguasai materi dasar dalam Jilid I, namun pengarang tetap mempertahankan penggunaan struktur morfologi sederhana untuk memastikan pemahaman yang solid sebelum anak melanjutkan ke jilid-jilid berikutnya (Anwar, 2024:89). Strategi ini mencerminkan kebijaksanaan pedagogis yang tidak terburu-buru meningkatkan kompleksitas materi, tetapi memastikan fondasi yang kuat terlebih dahulu. Allah SWT berfirman:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ

"Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya kepada manusia dengan perlahan-lahan" (QS. Al-Isra [17]:106). Ayat ini menegaskan prinsip gradualitas dalam pembelajaran, yang juga tercermin dalam penggunaan struktur kebahasaan bertahap dalam kitab-kitab pendidikan Islam klasik (Mujahidin, 2024:178).

Dimensi psikolinguistik dari penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam pendidikan akhlak anak juga perlu diperhatikan. Penelitian dalam bidang akuisisi bahasa kedua menunjukkan bahwa pembelajar cenderung lebih mudah memahami dan mengingat struktur morfologi yang transparan (transparent), yakni struktur di mana hubungan antara bentuk dan makna jelas dan konsisten (Hamidah, 2024:203). Fi'il tsulasi mujarrad memiliki transparansi morfologi yang tinggi karena pola wazan-nya konsisten dan makna dasarnya jelas. Ketika anak belajar bahwa فَعَلَ (fa'ala) adalah pola untuk kata kerja transitif aktif, mereka dapat mengaplikasikan pola ini untuk memahami kata kerja lain dengan wazan yang sama. Transparansi ini mengurangi beban kognitif (cognitive load) dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat mengalokasikan lebih banyak perhatian untuk memahami nilai moral yang disampaikan daripada berjuang memahami struktur gramatikalnya.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan fi'il tsulasi mujarrad dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid II bukan sekadar pilihan kebahasaan yang arbitrer, melainkan strategi pedagogis yang matang dan terencana untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak anak. Dominasi fi'il tsulasi mujarrad sebesar 62,8% dari total kata kerja dalam kitab menunjukkan kesadaran pengarang akan pentingnya kesederhanaan struktur morfologi dalam memfasilitasi pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral. Struktur kebahasaan yang sederhana ini memungkinkan anak untuk fokus pada esensi pesan akhlak tanpa

terbebani oleh kompleksitas gramatikal yang berlebihan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa dalam pendidikan karakter anak usia dini, medium penyampaian pesan memiliki peran yang sama pentingnya dengan konten pesan itu sendiri.

Analisis morfologi menunjukkan bahwa pola wazan yang digunakan dalam kitab ini sangat konsisten dan predictable, dengan wazan *فَعَلَ-يَفْعُلُ*, *فَعْلًا-يَفْعَلُ*, dan *فَعْلًا-يَفْعُلُ* mendominasi penggunaan. Konsistensi pola ini menciptakan kerangka kebahasaan yang stabil dan mudah diprediksi oleh anak, sehingga proses akuisisi kosakata dan struktur kalimat berlangsung lebih efisien. Lebih jauh lagi, distribusi semantik fi'il tsulasi mujarrad yang menekankan perilaku terpuji (39,9%) menunjukkan orientasi positif kitab dalam membentuk karakter anak, sejalan dengan pendekatan psikologi positif dalam pendidikan modern. Hal ini membuktikan bahwa kitab-kitab klasik Islam memiliki relevansi yang kuat dengan teori-teori pendidikan kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tradisi pendidikan Islam klasik yang diwakili oleh Kitab Akhlak Lil Banin memiliki kearifan pedagogis yang luar biasa dan tetap relevan hingga saat ini. Penggunaan fi'il tsulasi mujarrad sebagai medium penyampaian nilai akhlak mencerminkan pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan anak, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa, dan tujuan pendidikan karakter. Di tengah tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks, kearifan klasik ini mengingatkan kita untuk selalu kembali pada prinsip kesederhanaan dan kejelasan dalam mendidik generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu linguistik Arab dan pedagogi Islam, tetapi juga menghidupkan kembali apresiasi terhadap warisan intelektual Islam yang sarat dengan nilai dan hikmah.

Referensi

- Al-Ghalayaini, M. *Jami' ad-durus al-'arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2019.
- Baraja, U. A. *Akhlak lil banin jilid II*. Surabaya: Maktabah Ahmad bin Sa'd bin Nabhan, 1995.
- Creswell, J. W. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Ryding, K. C. *A reference grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta, 2021.
- Anwar, K. "Prinsip Tadarruj dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Salaf," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, Vol. 9, No. 1, 2024.
- Azizah, N. "Relevansi Materi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 2, 2022.

- Fahmi, M. I. "Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Fitriani, S. "Penerapan Psikologi Positif dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Hakim, L. "Strategi Memorisasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Hamidah, N. "Transparansi Morfologi dan Akuisisi Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua," *Al-Ta'lim Journal*, Vol. 31, No. 1, 2024.
- Hasanah, U. "Visualisasi Nilai dalam Pembelajaran Akhlak Anak: Pendekatan Kognitif," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20, No. 1, 2023.
- Hidayat, A. S. "Strategi Pedagogis dalam Kitab-Kitab Klasik Pesantren: Analisis Kebahasaan dan Metodologi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 1, 2021.
- Hidayati, F. "Strategi Pembelajaran Akhlak Berbasis Pemahaman Linguistik di Madrasah Diniyah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 2, 2024.
- Ibrahim, M. A. "Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Karakter: Peluang dan Tantangan," *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, Vol. 14, No. 1, 2024.
- Mahmudah, S. "Kompleksitas Morfologi sebagai Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Santri Pemula," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 12, No. 1, 2020.
- Mujahidin, A. "Konsep Gradualitas dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam," *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol. 31, No. 1, 2024.
- Musthafa, I. "Semantik Leksikal Bahasa Arab dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Kosakata," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, 2024.
- Nasution, H. "Pragmatik Tindak Tutur Direktif dalam Teks Pendidikan Islam Klasik," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, Vol. 7, No. 1, 2024.
- Nurhadi, A. "Pengaruh Pemahaman Morfologi terhadap Kemampuan Membaca Teks Arab di Madrasah Aliyah," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Rahman, F. "Kesederhanaan Struktur Bahasa dalam Al-Qur'an: Tinjauan Morfosintaksis," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Rosyidah, F. "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Nahwu-Sharaf di Pondok Pesantren Modern," *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran dan Sastra Arab*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Saputra, D. "Analisis Komparatif Kitab Akhlak Klasik untuk Pendidikan Anak," *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, Vol. 11, No. 1, 2023.
- Sulaiman, A. "Pola Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Prediktabilitas Struktur," *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 9, No. 1, 2024.

- Syarifuddin, A. "Analisis Struktur Morfologi dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan Implikasinya terhadap Pemahaman Santri," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Wahab, M. A. "Fungsi Fi'il Amr dan Nahi dalam Wacana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 15, No. 2, 2023.
- Wahyuni, S. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Terintegrasi Pendidikan Karakter untuk MI," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 14, No. 2, 2024.
- Zainudin, M. "Fungsi Retoris Kata Kerja dalam Narasi Pendidikan Akhlak Anak: Kajian Pragmatik," *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab*, Vol. 19, No. 1, 2022.